

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN LEASING DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI (Studi Kasus Pada Perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk)

Putrajab¹, Dedy Heriwibowo^{2*}, dan Syamsul Bahtiar³

Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia ¹²³

Correspondence		
E-mail : dedy.heriwibowo@uts.ac.id ; syamsul.bahtiar@uts.ac.id .	No. Telp:	
Submitted 31 desember 2023	Accepted 5 januari 2024	Published 6 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisa potensi kebangkrutan PT BFI Finance Indonesia Tbk tahun 2019-2022 dengan metode Altman Z-Score modifikasi serta variabel-variabel yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini terdiri atas; 1. Mengetahui dan memahami kondisi tingkat kebangkrutan pada perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2019-2022 dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi. 2. Mengetahui dan menganalisa hubungan variabel Z-Score (Net Working Capital To Total Assets, Retained Earning To Total Assets, Earning Before Interest and Tax To Total Assets, dan Total Equity to Total Debt Ratio) terhadap tingkat kebangkrutan PT BFI Finance Indonesia Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BFI Finance Indonesia Tbk selama 4 (empat) tahun periode penelitian berada dalam kategori kebangkrutan "ZONA AMAN" karena memiliki Z-Score di atas 2,60 ($Z > 2.60$). Dengan hasil Z-Score masing-masing yaitu pada tahun 2019, PT. BFI Finance Indonesia Tbk memiliki nilai Z-Score sebesar 3.76, kemudian tahun 2020 memiliki nilai Z-Score yaitu 5.13, tahun 2021 memiliki nilai Z-Score 5.90, dan tahun 2022 memiliki nilai Z-Score adalah 4.88. Variable Net Working Capital To Total Assets (x_1), Retained Earning To Total Assets (x_2), Earning Before Interest and Tax To Total Assets (x_3), dan Total Equity to Total Debt Ratio (x_4), memiliki pengaruh positif dalam mencegah kebangkrutan PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk tahun 2019-2022 tidak mengalami kebangkrutan dan variabel x_1 , x_2 , x_3 , dan x_4 memiliki pengaruh positif dalam mencegah kebangkrutan perusahaan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan; Altman Z-Score; Prediksi kebangkrutan.

ABSTRACT

This research discusses the analysis of the bankruptcy potential of PT BFI Finance Indonesia Tbk in 2019-2022 using the Modified Altman Z-Score Method and the variables that influence it. The objectives of this research consist of; 1. Know and understand the condition of the bankruptcy level in the company PT BFI Finance Indonesia Tbk for the 2019-2022 period using the modified Altman Z-Score method. 2. Know and analyze the relationship between the Z-Score variables (Net Working Capital To Total Assets, Retained Earning To Total Assets, Earning Before Interest and Tax To Total Assets, and Total Equity to Total Debt Ratio) to the bankruptcy level of PT BFI Finance Indonesia Tbk. The type of research used in this research is mixed descriptive research. The research results show that PT. BFI Finance Indonesia Tbk during the 4 (four) year research period was in the "SAFE ZONE" bankruptcy category because it had a Z-Score above 2.60 ($Z > 2.60$). With the respective Z-Score results in 2019, PT. BFI Finance Indonesia Tbk has a Z-Score value of 3.76, then in 2020 it has a Z-Score value of 5.13, in 2021 it has a Z-Score value of 5.90, and in 2022 it has a Z-Score value of 4.88. The variables Net Working Capital To Total Assets (x_1), Retained Earning To Total Assets (x_2), Earning Before Interest and Tax To Total Assets (x_3), and Total Equity to Total Debt Ratio (x_4), have a positive influence in preventing bankruptcy PT. BFI Finance Indonesia Tbk. So it can be concluded

that the company PT BFI Finance Indonesia Tbk in 2019-2022 did not experience bankruptcy and the variables x_1 , x_2 , x_3 , and x_4 had a positive influence in preventing company bankruptcy.

Keywords: Financial Report; Altman Z-Score; Bankruptcy Prediction.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan atau jasa keuangan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal (peraturan presiden Indonesia, 2009). Sementara Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 1/SEOJK.05/2016, perusahaan pembiayaan merupakan badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan penyalur kredit kepada masyarakat. Babak baru perkembangan perusahaan jasa keuangan di Indonesia diawali dengan adanya krisis *financial* global karena penemuan virus covid-19. Virus tersebut berasal dari China dan menyebar ke seluruh dunia yang kemudian menjadi pandemi Global. Pandemi tersebut memaksa pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (psbb) sehingga mengakibatkan kegiatan ekonomi terganggu. Faktor utama yang mempercepat terjadinya krisis *financial* tersebut adalah berkurangnya aktivitas masyarakat karena pembatasan sosial, hal tersebut menjurus ke krisis ekonomi dan keuangan. Akibat lain dari pembatasan kegiatan masyarakat, ditemukannya banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mulai dari kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan *asset*) padahal perusahaan keuangan sangat penting untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat guna mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Mengingat pentingnya perusahaan jasa keuangan (*finance*) dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, informasi seputar peristiwa ekonomi yang memengaruhi sektor ini di Indonesia sangat penting untuk diketahui. Terutama, informasi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan yang bergerak di industri jasa keuangan menjadi fokus utama dalam penelitian. Ketersediaan informasi ini akan membantu pihak yang terlibat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghindari hal-hal yang mengarah ke kebangkrutan. Dengan melakukan prediksi mengenai potensi kebangkrutan, dapat memungkinkan penghindaran atau setidaknya pengurangan risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Indikasi kebangkrutan suatu perusahaan dapat diketahui melalui informasi yang ada dalam laporan keuangan. Untuk memahami informasi keuangan tersebut, diperlukan teknik analisis khusus. Analisis keuangan adalah sarana penting untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai berdasarkan strategi yang diadopsi. Laporan keuangan menjadi dasar untuk menilai seberapa sehatnya kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, penggunaan aset secara efektif, pendapatan yang diperoleh, beban tetap yang harus ditanggung, dan potensi kebangkrutan yang mungkin terjadi (Murtanto,2022).

Salah satu cara untuk mengetahui informasi seberapa besar potensi kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh suatu perusahaan keuangan adalah dengan penggunaan *Altman Z-Score*. Bagi manajemen, memprediksi potensi kebangkrutan sangat penting sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan yang telah berjalan. Hal ini memungkinkan pengambilan kebijakan guna memperbaiki

situasi dan kinerja perusahaan. Sementara bagi para investor, mengetahui sejauh mana risiko kebangkrutan yang dimiliki oleh perusahaan menjadi hal yang krusial. Investor akan mempertimbangkan bahwa potensi kebangkrutan yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan, yang berdampak negatif bagi investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi potensi kebangkrutan mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan yang berujung pada penurunan potensi keuntungan, sehingga memerlukan langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan. Ranjan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan FMCG di India selama lima tahun berturut-turut. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa posisi keuangan pada kelima perusahaan yang diteliti menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score lebih memudahkan bagi manajemen dalam mengambil keputusan, sehingga metode ini direkomendasikan untuk menganalisis nilai kebangkrutan suatu perusahaan.

Menimbang pentingnya perusahaan pembiayaan (*finance*) di era sekarang ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model Altman Z-Score untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan pembiayaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Leasing Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z Score Modifikasi (Studi Kasus Pada Perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk).

1.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa literature terdahulu yang melakukan penelitian dengan menggunakan Altman Z-Score antara lain:

Nurcahyanti (2015) dengan judul penelitiannya yaitu "Studi komparatif model Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski dalam menggambarkan potensi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Dari hasil penelitian, model Altman terbukti paling akurat berdasarkan uji *Post Hoc*, sementara model Zmijewski menunjukkan tingkat eror tertinggi selama penelitian. Perusahaan-perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan menurut model Altman dan Zmijewski adalah PT. Argo Pantes Tbk, PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT. Steady Safe Tbk, PT. Bakrie Telkom Tbk, dan PT. Smartfren Tbk.

Penelitian lain dari Ranjan (2015) dengan judul penelitiannya yaitu "Analisis kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan FMCG di India selama lima tahun berturut-turut. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa posisi keuangan pada kelima perusahaan yang diteliti menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score lebih memudahkan bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana hubungan variabel *Net Working Capital To Total Assets*, *Retained Earning To Total Assets*, *Earning Before Interest and Tax To Total Assets*, dan *Total Equity to Total Debt Ratio* terhadap tingkat kebangkrutan PT BFI Finance Indonesia Tbk?

- b. Bagaimana prediksi tingkat kebangkrutan PT BFI Finance Indonesia Tbk tahun 2019-2022 dengan metode *Altman Z-Score* modifikasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain :

- a. Mengetahui dan menganalisa hubungan variabel *Z-Score* (*Net Working Capital To Total Assets, Retained Earning To Total Assets, Earning Before Interest and Tax To Total Assets, dan Total Equity to Total Debt Ratio*) terhadap tingkat kebangkrutan PT BFI Finance Indonesia Tbk.
- b. Mengetahui dan memahami kondisi tingkat kebangkrutan pada perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2019-2022 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi.

2. METODOLOGI

2.1. Waktu dan Tempat

Berdasarkan judul yang dipilih, penulis mengadakan penelitian pada perusahaan pembiayaan (leasing) yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Dengan cara mendownload laporan keuangan di situs perusahaan atau bursa efek Indonesia, laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diakses melalui media internet menggunakan situs www.idx.co.id atau www.bfi.co.id. Periode laporan keuangan yang digunakan tahun 2019-2022 yang meliputi berupa laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, dan data lainnya yang mencakup variable penelitian.

2.2 Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau informasi tertulis yang dibuat oleh pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintahan Sarwono (2006). Data sekunder yang akan diolah dalam analisis penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id yang merupakan situs web resmi Bursa Efek Indonesia serta situs www.bfi.co.id selaku situs resmi milik PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Selain itu, dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan analisis prediksi kebangkrutan metode *Altman Z-Score* seperti dari literatur, jurnal-jurnal, baik dari perpustakaan dan sumber lain untuk mendukung teori penulis. Adapun yang menjadu Instrumen penelitian berupa analisis *Z-Score* menggunakan metode *multiple discriminant analysis* dengan menggunakan empat jenis rasio keuangan yaitu modal kerja/total aset (x_1), laba ditahan/total aset (x_2), laba sebelum bunga dan pajak/total aset (x_3), dan nilai ekuitas/nilai hutang (x_4) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai *Z-Score*nya, berdasarkan titik cut-off yang sudah ditentukan oleh Altman. Suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam suatu klasifikasikan perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang diprediksi bangkrut.

Perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT BFI Finance Indonesia Tbk. Berdasarkan data keuangan yang dianalisis, tersedia informasi mengenai perkembangan total aset, kewajiban total, modal kerja, nilai pasar ekuitas, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) serta variabel lain yang mendukung hasil penelitian.

2.3 Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif campuran, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data-data yang diperoleh dari laporan keuangan untuk memperoleh hasil analisis. Penelitian ini dilakukan dengan metode mixed method (pendekatan kuantitatif dan kualitatif), yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan metode campuran untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian dimana tujuannya adalah menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Bungin, 2013). Pendeskripsian tingkat prediksi kebangkrutan berasal dari laporan keuangan perusahaan PT BFI Finance Indonesia Tbk. Sedangkan sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022 serta referensi lain yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Altman *Z-Score* modifikasi untuk menganalisis tingkat prediksi kebangkrutan PT BFI Finance Indonesia Tbk, karena perusahaan ini termasuk perusahaan keuangan yang *go public*. Analisis Altman *Z-Score* modifikasi nantinya akan digunakan untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan yang akan diteliti, sedangkan analisis variabel Altman *Z-Score* akan digunakan untuk menentukan hubungan *Z-Score* terhadap potensi kebangkrutan perusahaan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis prediksi tingkat kebangkrutan PT BFI Finance Indonesia Tbk tahun 2019 hingga 2022 antara lain sebagai berikut :

- Mengklasifikasikan pos-pos laporan keuangan tahunan sesuai dengan kebutuhan analisa yaitu aset lancar, utang lancar, laba ditahan, *EBIT* (*Earning Before Interest and Tax*), total aset, penjualan, nilai buku ekuitas dan nilai leabilitas.
- Untuk menghitung variabel x_1 sampai x_4 pada rasio Altman, menggunakan rumus antara lain : *Working Capital To Total Assest* (x_1), *Retained Earnings To Total Assets*(x_2) , *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (x_3), dan *Total Equity To Total Debt Ratio*(x_4), rasio tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan tahun 2019 hingga 2022.
- Masing-masing hasil perhitungan rasio tersebut dimasukan ke dalam rumus Altman *Z-Score* dengan menggunakan Microsoft Excel yang dibuat untuk perusahaan Finance dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Z=6,56X_1 +3,2X_2 +6,72X_3 +1,05X_4$$

- Data-data variabel x_1 sampai x_4 akan digunakan sebagai standarisasi perhitungan Altman *Z-Score* secara kuantitatif, kemudian akan dianalisa lanjutan secara kualitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan kesimpulan dan rekomendasi terhadap objek penelitian.
- Altman *Z-Score* berdasarkan standar penilaian sebagai berikut:
 - Z-Score* 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona aman yang terhindar dari kebangkrutan, sehingga dapat dilategorikan dalam perusahaan tidak

bangkrut.

- 1,10 *Z-Score* 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona abu-abu atau tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak, zona ini diperlukan analisis kuat dalam penentuan potensi kebangkrutannya.
- *Z-Score* 1,10 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada pada zona berbahaya atau yang beresiko bangkrut, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan perusahaan.

Setelah hasil perhitungan nilai rasio Altman perusahaan sudah diketahui, selanjutnya akan diketahui besarnya nilai *Z-Score* yang akan diperoleh dengan menghitung *Z-Score* perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan yang ada dalam model Altman *Z-Score* versi modifikasi, dilakukan untuk menentukan nilai *Z-score* serta mengkategorikan nilai *Z-Score* tersebut pada *cut off* atau nilai standar yang telah ditetapkan yang selanjutnya perhitungan tersebut di dapatkan dengan mencari beberapa variabel yang digunakan pada metode Altman *Z-Score* versi modifikasi, adapun studi kasus dilakukan di PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Periode 2019 hingga 2022. Adapun hasil dan pembahasan sebagai berikut :

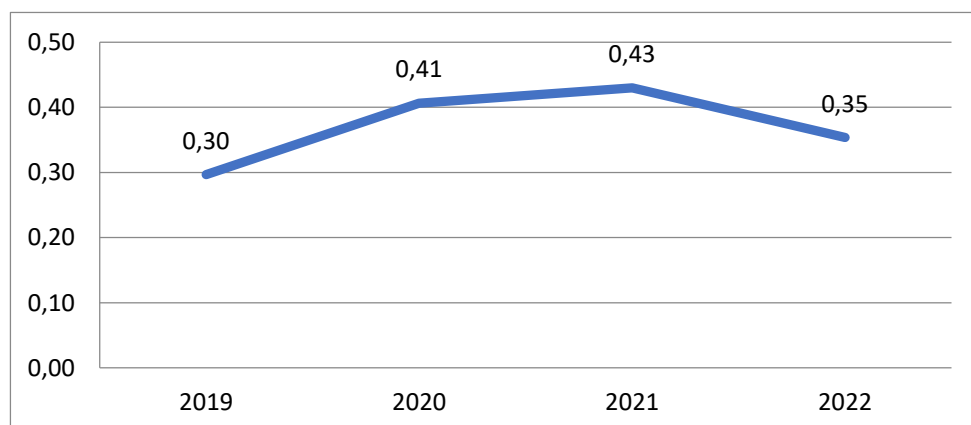
3.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score* versi modifikasi pada perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Periode 2019 hingga 2022 dengan menggunakan 4 (empat) variabel rasio keuangan.

a. Hasil Analisa Variabel *Net Working Capital to Total Assets* (X_1).

Variabel digunakan untuk mengukur modal kerja bersih terhadap total aset perusahaan. Rasio *Net Working Capital To Total Assets* berkaitan dengan efektivitas modal kerja yang digunakan perusahaan, disamping meningkatkan aset perusahaan, BFI Finance hendaknya meningkatkan modal kerja perusahaan dengan demikian, semakin tinggi nilai *Net Working Capital To Total Assets* pada perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Adapun rasio perubahan *Net Working Capital To Total Assets* (X_1) PT BFI Finance Indonesia Tbk 2019-2022 dapat digambarkan dari grafik berikut :



Gambar 1. Grafik hasil perhitungan *Net Working Capital to Total Assets* (X_1).

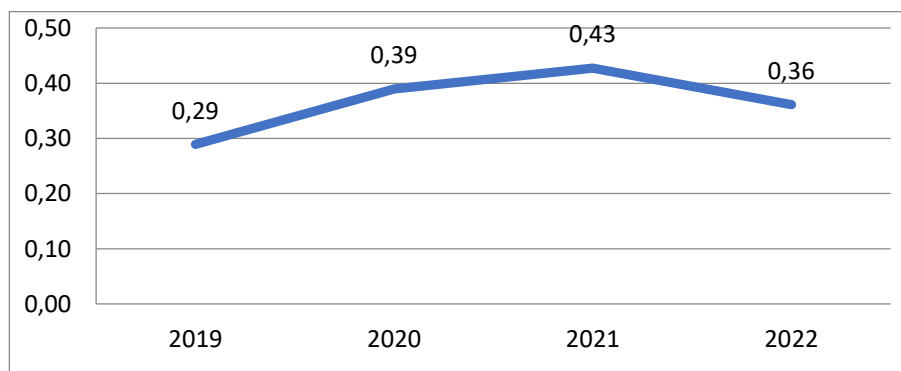
Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap *Net Working Capital To Total Assets* menunjukkan *Net Working Capital To Total Assets* terendah terjadi di tahun 2019 dengan nilai sebesar 0.30, hal tersebut terjadi karena ratio modal kerja tidak ada perubahan, modal kerja PT BFI Finance Tbk pada periode tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu Rp.5,576,429,000,000 menjadi Rp.5,576,429,000,000, penurunan tersebut dibarengi dengan penurunan aset dari tahun 2019 sebesar -0.15% dari periode tahun sebelumnya, sedangkan *Net Working Capital To Total Assets* (x_1) paling tinggi terjadi pada 2021 dengan nilai *Net Working Capital To Total Assets* sebesar 0.43, hal tersebut di dapatkan dari perbandingan modal kerja terhadap total aset perusahaan, modal kerja perusahaan tahun 2021 sebesar Rp. 6,721,367,000,000, atau naik 8.78% dari periode tahun sebelumnya, sedangkan total aset perusahaan pada periode tersebut sebesar Rp. 15,635,739,000,000.

Perubahan *Net Working Capital To Total Assets* (X_1) 2019 hingga 2022 Pada variabel X_1 menunjukkan perubahan tidak signifikan (stagnan) dan penurunan X_1 yaitu pada tahun 2019 dan 2022. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2022. Hal ini disebabkan kenaikan aset perusahaan pada periode tersebut yaitu Rp.21,929,634,000,000, atau meningkat sebesar 40.99%, sedangkan posisi modal kerja hanya meningkat sebesar 15.35% yaitu Rp. 7,753,071,000,000. Variabel X_1 di tahun 2019 tidak tumbuh signifikan dari periode sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan peningkatan modal kerja perusahaan yang hanya meningkat sebesar 1.56%, sedangkan aset perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.15%, hal tersebut terjadi karena pada awal pandemi Covid-19 penerapan pembatasan sosial terjadi di tahun tersebut sehingga menghambat kinerja perusahaan.

b. Hasil Analisa Variabel *Retained Earning To Total Assets* (X_2)

Variabel ini termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba ditahan dan total asetnya. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Adapun perubahan rasio variabel X_2 dapat digambarkan sesuai tabel sebagai berikut :

**Gambar 2.** Grafik hasil perhitungan Variabel *Retained Earning To Total Assets* (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan *Retained Earning To Total Assets* (X_2), pada tahun 2019 variabel X_2 mempunyai nilai sebesar Rp.0.29 yang artinya setiap Rp.1 total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan laba ditahan untuk perseroan sebesar Rp. 0.29 atau secara persentase laba ditahan terhadap aset perusahaan sebesar 29%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara laba ditahan perusahaan tahun 2019 yaitu Rp.5,522,160,000,000, dengan total aset yaitu Rp. 19,089,633,000,000, sedangkan pada tahun 2020, variabel X_2 mempunyai nilai sebesar Rp.0.39,- yang artinya setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan laba ditahan untuk perseroan sebesar Rp. 0.39 atau secara persentase laba ditahan terhadap aset perusahaan sebesar 39%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara laba ditahan yaitu Rp.5,923,573,000,000, dengan total aset yaitu Rp.15,200,535,000,000, variabel tersebut masih bernilai positif artinya perusahaan masih cukup baik dari kecukupan laba ditahan dibanding dengan total aset perusahaan.

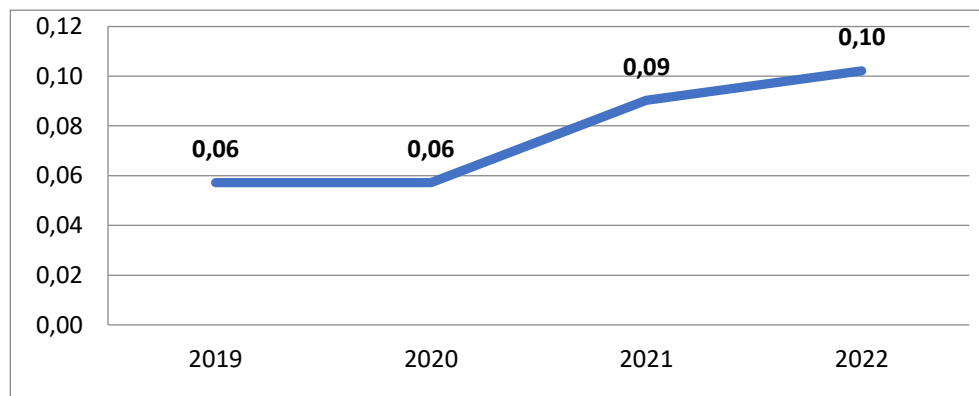
Pada tahun 2021, variabel X_2 mempunyai nilai sebesar Rp.0.43, yang artinya setiap Rp.1 total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan laba ditahan untuk perseroan sebesar Rp.0.43 atau secara persentase laba ditahan terhadap aset perusahaan sebesar 43%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara laba ditahan yaitu Rp. 6,680,757,000,000,- dengan total aset yaitu Rp.15,635,739,000,000. Tahun 2022 variabel X_2 mempunyai nilai sebesar Rp. 0.36,- yang artinya setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan laba ditahan untuk perseroan sebesar Rp. 0.36 atau secara persentase laba ditahan terhadap aset perusahaan sebesar 36%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara laba ditahan perusahaan tahun 2022 yaitu Rp.7,916,690,000,000, dengan total aset yaitu Rp.21,929,634,000,000. Dari hasil perhitungan variabel X_2 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang selanjutnya akan ditahan dan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hasil Perhitungan perubahan variabel X_2 (*retained earning/ total aset*) menunjukkan stagnansi di tahun 2019 atau hanya meningkat sebesar 0.25% sedangkan tahun 2020 variabel X_2 mengalami kenaikan sebesar 34.48% hal tersebut terjadi karena penurunan saldo laba di tahan sebesar -0.39% dari sebelumnya sebesar Rp. 5,543,730,000,000 menjadi Rp. 5,522,160,000,000. Total aset perusahaan juga turun -20.37% menjadi Rp.15,200,535,000,000, jika dibandingkan dengan aset perusahaan tahun 2019 sebesar Rp.19,089,633,000,000.

Variabel X_2 tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -16.28%. Hal ini disebabkan laba kenaikan laba pada tahun tersebut tidak sebanding dengan kenaikan aset perusahaan, Padahal laba yang dibukukan untuk di tahan oleh BFI Finance sebesar Rp.7,916,690,000,000, atau meningkat 18.50% sedangkan aset BFI Finance pada periode tersebut Rp.21,929,634,000,000, atau meningkat sebesar 40.25%. Kenaikan aset menjadi fokus utama perusahaan di tahun 2022 untuk mengejar ketertinggalan selama PSBB berlangsung, kenaikan aset akan berdampak pada kenaikan laba tahun 2023 dikarenakan pertumbuhan aset yang cukup baik di tahun 2022.

c. Hasil Pembahasan *Earning Before Interest Tax to Total Assets* (X_3).

Variabel ini termasuk rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan dengan membandingkan antara *EBIT* dan total aset perusahaan, variabel *Earning Before Interest and Tax To Total Assets* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik hasil perhitungan Earning Before Interest Tax to Total Assets (X_3).

Berdasarkan hasil perhitungan *Earning Before Interest and Tax To Total Assets (EBIT)* menunjukkan tahun 2019, variabel X_3 menunjukkan hasil 0,06 yang memiliki arti bahwa setiap Rp.1,- total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,06. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara EBIT perusahaan tahun 2019 yaitu Rp. 1,092,253,000,000, dengan total aset perusahaan Rp.19,089,633,000,000, sedangkan tahun 2020, variabel menunjukkan hasil 0,06 yang memiliki arti bahwa setiap Rp.1, total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,06. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara EBIT dengan nilai Rp. 869,996,000,000,- dengan total aset perusahaan yaitu Rp. 15,200,535,000,000.

Tahun 2021, variabel menunjukkan hasil 0,09 yang memiliki arti bahwa setiap Rp.1, total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,09. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara EBIT yaitu Rp.1,410,958,000,000, dengan total aset perusahaan yaitu Rp.15,635,739,000,000. Pada tahun 2022, variabel menunjukkan hasil 0,10 yang memiliki arti bahwa setiap Rp. 1,- total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,10. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara EBIT dengan nilai Rp. 2,238,681,000,000, dengan total aset perusahaan yaitu Rp. 21,929,634,000,000.

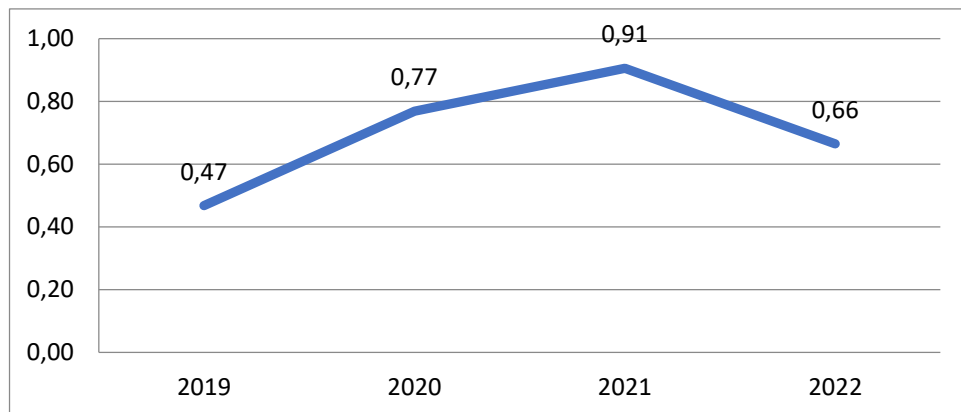
Berdasarkan hasil uji deskriptif, Variabel *Earning Before Tax To Total Asset* menunjukkan nilai yang sangat positif, yaitu berkisar dari 0,06–0,10. Nilai positif variabel X_3 disebabkan oleh PT. BFI Finance Tbk selalu mencetak laba selama periode 2019-2022. Nilai EBIT perusahaan berkisar Rp.869,996,000,000- 2,238,681,000,000. Nilai EBIT tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai 0,1, artinya setiap Rp.1, total aset yang dimiliki oleh PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dapat menghasilkan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,1.

Capaian positif ini tak lepas dari mobilisasi masyarakat yang kembali beraktivitas atau periode *new normal*, daya konsumsi masyarakat mulai menggeliat, serta kondusifnya perekonomian nasional sepanjang tahun tersebut yang ditunjang oleh derasnya aliran investasi ke berbagai sektor usaha. Industri pembiayaan nasional ikut terkerek dengan tren pertumbuhan dan kualitas yang baik sepanjang tahun berjalan. Walaupun terjadi peningkatan inflasi akibat ancaman resesi di tengah ketidakpastian pasar keuangan global dan berimbas pada kenaikan suku bunga acuan (BI Rate) sebanyak empat kali selama tahun 2022, dari 3,5% menjadi 5,5%, tetapi secara keseluruhan

dampaknya dapat dikendalikan. Kenaikan rate pada perusahaan akan mendongkrak pendapatan perusahaan di sektor jasa keuangan.

d. Hasil Analisa *Total Equity to Total Debt Ratio* (X_4).

Variabel ini termasuk dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, dengan membandingkan antara nilai total ekuitas dengan total kewajiban perusahaan, variabel *Total Equity to Total Debt Ratio* (X_4) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik hasil perhitungan *Total Equity to Total Debt Ratio* (X_4).

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Equity to Total Debt Ratio* Pada tahun 2019, variabel X_4 menunjukkan nilai sebesar 0,47 yang memiliki arti bahwa setiap Rp.1 total kewajiban PT. BFI Finance Indonesia Tbk, dijamin oleh total ekuitas perusahaan sebesar 0,47. Hasil tersebut merupakan pembagian antara total ekuitas yaitu Rp.6,080,180,000,000, dan total kewajiban atau total hutang perusahaan sebesar Rp. 13,009,453,000,000, sedangkan pada tahun 2020, variabel X_4 menunjukkan nilai sebesar 0,77 yang memiliki arti bahwa setiap Rp.1, total kewajiban perusahaan dapat dijamin oleh total ekuitas perusahaan sebesar 0,77. Hasil tersebut merupakan pembagian antara total ekuitas yaitu Rp.6,606,154,000,000, dan total kewajiban atau total hutang perusahaan sebesar Rp.8,594,377,000,000.

Tahun 2021, variabel X_4 menunjukkan nilai sebesar 0,91 yang memiliki arti bahwa setiap Rp.1, total kewajiban PT. BFI Finance Indonesia Tbk dijamin oleh total ekuitas perusahaan sebesar 0,91. Hasil tersebut merupakan pembagian antara total ekuitas yaitu Rp. 7,430,226,000,000, dan total kewajiban perusahaan sebesar Rp. 8,205,513,000,000, sedangkan Pada tahun 2022, variabel X_4 menunjukkan nilai sebesar 0,66 yang memiliki arti bahwa setiap Rp. 1 total kewajiban perusahaan dapat dijamin oleh total ekuitas perusahaan sebesar 0,66. Hasil tersebut merupakan pembagian antara total ekuitas yaitu Rp. 8,755,909,000,000, dan total kewajiban atau total hutang perusahaan sebesar Rp.3,173,725,000,000. Variabel X_4 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban perusahaan cukup baik, dengan nilai variabel X_4 yang selalu bernilai positif dalam kurun waktu 2019 hingga 2022.

Berdasarkan hasil uji deskriptif *Total Equity to Total Debt Ratio* nilai tertinggi terjadi di tahun 2020 sebesar 0.77 dan di tahun 2021 sebesar 0.91, atau perubahan masing-masing sebesar 64.43%

dan 15.80%. Hal tersebut terjadi karena penurunan total hutang perusahaan di periode tersebut dan meningkatnya ekuitas perusahaan. Ekuitas perusahaan pada tahun 2020 dari Rp. 6,080,180,000,000 menjadi Rp. 6,606,154,000,000, sedangkan di saat yang sama leabilitas perusahaan mengalami penurunan dari Rp. 13,009,453,000,000 menjadi Rp. 8,594,377,000,000. Periode 2020 hingga 2022 perusahaan mampu mempertahankan rasio positif di angka 0.77 sampai dengan 0.91.

BFI Finance terbukti mampu untuk memenejemen resiko perusahaan pada saat pandemi. BFI Finance menyalurkan pembiayaan secara *prudent* dan selektif baik sebelum dan selama pandemi sehingga mampu mengontrol pemburukan kualitas piutang yang terjadi. Perusahaan juga melakukan penyesuaian proses kerja dan recovery yang cepat dan terarah sehingga rasio *Non Performance Financing (NPF)* bisa membaik di bawah rata-rata industri.

Sebagai langkah antisipasi serta atas pertimbangan yang seksama, BFI Finance Indonesia sempat menghentikan sementara penyaluran layanan pembiayaan baru selama kuartal 2 (dua) tahun 2020. Langkah ini berbuah baik, dimana secara bertahap berhasil memperbaiki kualitas aset dan kembali menyalurkan pembiayaan baru mulai awal semester 2 (dua) hingga akhir tahun, sambil terus menjaga kondisi likuiditas dan leabilitas di tingkat yang aman.

3.2 Pembahasan

Berikut hasil perhitungan Altman *Z-Score* Modifikasi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Periode 2019-2022.

Tabel 1. Analisis Altman *Z-Score* modifikasi PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Tahun	6,56(x1)	3,26(x2)	6,72(x3)	1,05(x4)	Z-Score	Predikat	Kategori
2019	0.30	0.29	0.06	0.47	3.76	Z>2.60	Tidak Bangkrut
2020	0.41	0.39	0.06	0.77	5.13	Z>2.60	Tidak Bangkrut
2021	0.43	0.43	0.09	0.91	5.77	Z>2.60	Tidak Bangkrut
2022	0.35	0.36	0.10	0.66	4.88	Z>2.60	Tidak Bangkrut

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil analisa menunjukkan hasil perhitungan *Z-Score* PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2019 hingga 2022 beserta kategorinya sesuai dengan *cut off* atau nilai standar yang telah ditetapkan dalam metode Altman *Z-Score* Modifikasi agar dapat memprediksi kondisi kesehatan dari perusahaan.

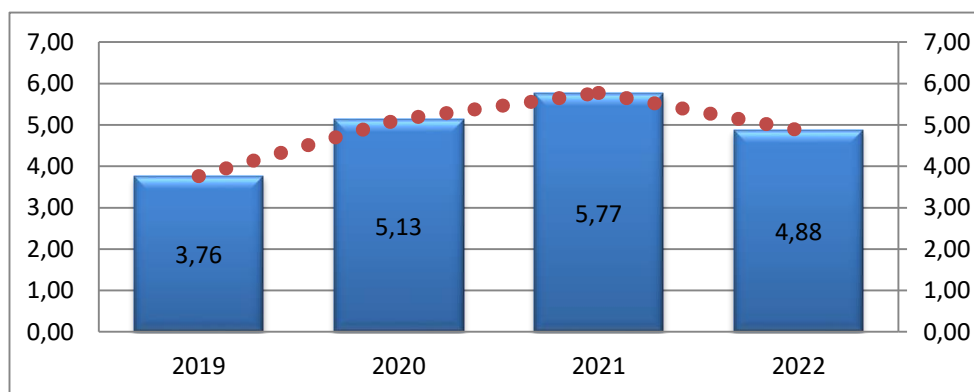
Berdasarkan hasil perhitungan Altmant *Z-Score*. Pada tahun 2019, hasil analisis *Z-Score* PT. BFI Finance Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 3,76 yang berarti nilai *Z-Score* tersebut lebih dari 2.60 ($Z > 2.60$) atau berada di atas nilai rata-rata *Z-Score* (Zona aman), maka pada periode 2019, PT. BFI Finance Indonesia Tbk masuk dalam kategori zona aman. Zona ini menandakan bahwa PT. BFI Finance Indonesia Tbk mempunyai resiko kebangkrutan yang sangat rendah. Sedangkan pada

tahun 2020, hasil perhitungan *Z-Score* PT. BFI Finance Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 5.13 yang berarti nilai *Z-Score* tersebut lebih dari 2.60 ($Z > 2.60$) atau berada di atas nilai rata-rata *Z-Score* Zona aman. Maka pada periode 2020,

PT. BFI Finance Indonesia Tbk masuk dalam kategori zona aman. Zona ini menandakan bahwa PT. BFI Finance Indonesia Tbk mempunyai resiko kebangkrutan yang rendah.

Pada tahun 2021, hasil analisis *Z-Score* PT. BFI Finance Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 5.77 yang berarti nilai *Z-Score* tersebut lebih dari 2.60 ($Z > 2.60$) atau berada di atas nilai rata-rata *Z-Score* Zona aman. Maka pada periode 2021, PT. BFI Finance Indonesia Tbk masuk dalam kategori zona aman. Zona ini menandakan bahwa PT. BFI Finance Indonesia Tbk mempunyai resiko kebangkrutan yang sangat rendah. Pada tahun 2022, hasil analisis *Z-Score* PT. BFI Finance Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 4.88 yang berarti nilai *Z-Score* tersebut lebih dari 2.60 ($Z > 2.60$) atau berada di atas nilai rata-rata *Z-Score* Zona aman, maka pada periode 2022, PT. BFI Finance Indonesia Tbk masuk dalam kategori zona aman atau tidak terdapat indikasi kebangkrutan perusahaan.

Perubahan nilai Altman *Z-Score* dapat digambarkan sesuai grafik sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik hasil perhitungan Altmant *Z-Score* 2019-2022

Dari grafik dapat diketahui pada 4 (empat) tahun periode penelitian yaitu 2019 hingga 2022. PT. BFI Finance Indonesia Tbk memperoleh hasil *Z-Score* di atas 2.60 ($Z > 2.60$). Jika dicermati lebih dalam, hal ini disebabkan karena pada 2019 hingga 2022 variable x_1 , x_2 , x_3 , dan x_4 PT. BFI Finance Indonesia Tbk memiliki nilai positif dalam mencegah kebangkrutan PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode tersebut.

Analisa variabel Altman *Z-Score* bisa di gambarkan sesuai dengan analisa *descriptive* perusahaan. Secara umum, hasil dari nilai *Z-Score* perusahaan fluktuatif antara 3.76-5.77, akan tetapi masih di angka > 2.60 , beberapa permasalahan terdapat pada perubahan nilai dari beberapa variabel penelitian. Pada tabel uji *discriptiv statistic* menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Assets* berada di range 0.30-0.43, artinya rasio *working capital* bernilai positif atas kinerja perusahaan dalam mencegah kebangkrutan. *Retained Earnings to Total Assets*(X_2) merupakan laba yang bisa di tahan oleh perusahaan terhadap total aset *range* nilai dalam penelitian berada 0.29-0.43, angka ini sangat di pengaruhi oleh pertumbuhan aset serta pemanfaat laba perusahaan untuk di manfaatkan untuk menunjang kinerja perusahaan, angka yang di peroleh selama penelitian bersifat

fluktuatif dimana angka tertinggi di dapatkan pada tahun 2021, secara umum variabel X_2 masih tergolong positif terhadap kinerja perusahaan.

Nilai rata-rata rasio laba sebelum pajak dibandingkan total aset (X_3) berada di angka 0.06-0.1, nilai tertinggi sebesar 0,10 pada tahun 2022, dan nilai terendah sebesar 0,06 pada tahun 2019 dan 2020, penyebabnya adalah fokus perusahaan dalam menanggulangi dampak pandemi covid-19 pada periode tersebut. Nilai rata-rata variable x_3 selalu positif, hal ini menunjukkan PT BFI Finance Indonesia, Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan. Data rasio nilai buku ekuitas dibandingkan total kewajiban (X_4) berada di *range* 0.47-0.91, mempunyai nilai terendah sebesar 0,47 pada tahun 2019, dan nilai tertinggi sebesar 0,91 pada tahun 2021, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,70. Nilai rata-rata variable x_4 bernilai positif, hal menunjukkan PT BFI Finance Indonesia Tbk memiliki kemampuan dalam memberi jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri sebesar 70.0%. Hasil analisis potensi kebangkrutan di PT. BFI Finance Indonesia, Tbk dengan Altman *Z-Score* modifikasi periode 2019 hingga 2022 menunjukkan kondisi perusahaan sehat dan tidak terdapat potensi kebangkrutan.

Melihat konsistensi PT. BFI Finance Indonesia Tbk untuk dapat mempertahankan posisi keuangan yang sehat dan manajemen perusahaan mampu terus konsisten melakukan perbaikan dari tahun ke tahun serta dapat membuat keputusan tepat dalam menghadapi tantangan ekonomi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bukan tidak mungkin PT. BFI Finance Indonesia Tbk dapat menjadi *market leader* di Industri keuangan Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebangkrutan pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2019 hingga 2022 menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi yang telah dilakukan serta dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil analisis variabel *Net Working Capital to Total Aset* (x_1), *Retained Earnings to Total Aset* (x_2), *EBIT to Total Aset* (x_3), dan *Total Equity to Total Lebiability* (x_4) didapatkan nilai sebagai berikut : variabel x_1 selalu menunjukkan nilai positif, yaitu berkisar dari 0,30–0,43, variabel x_2 juga selalu bernilai yang sangat positif, yaitu berkisar dari 0,29–0,43, variabel x_3 memiliki nilai positif, yaitu berkisar dari 0,06–0,10, variabel x_4 memiliki nilai, yaitu berkisar dari 0,47–0,91. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x_1 , x_2 , x_3 , dan x_4 selalu memiliki nilai positif dalam mencegah kebangkrutan perusahaan. Seperti contoh pada tahun 2020 perusahaan membukukan laba bersih senilai Rp 701,59 miliar. Laba itu turun 1,4% dibandingkan dengan laba bersih di tahun 2019. Penurunan laba lebih baik dibandingkan rata-rata industri pembiayaan yang mengalami kontraksi laba 61,2% selama tahun 2020. Selain itu, PT BFI Finance Indonesia mencatatkan nilai piutang pembiayaan bersih sebesar Rp12,70 triliun. BFI finance juga menyalurkan pembiayaan secara prudent dan selektif baik sebelum dan selama pandemi. Sebagai langkah antisipasi serta atas pertimbangan yang seksama, PT BFI Finance Indonesia sempat menghentikan sementara penyaluran layanan pembiayaan baru selama periode 2019-2020. Langkah ini berbuah baik, dimana secara bertahap berhasil memperbaiki kualitas aset dan kembali menyalurkan pembiayaan baru, kinerja manajemen cukup baik dalam mengatasi permasalahan keuangan perusahaan.

- b. Tingkat *financial distress* dari hasil uji *Z-Score* Altman menunjukkan PT. BFI Finance Indonesia Tbk selama periode 2019 hingga 2022 berada pada kategori kebangkrutan “ZONA AMAN”, karena memiliki nilai *Z-Score* lebih dari 2.60 ($Z > 2.6$) dengan rentang *Z-Score* 3.76-5.77. Kesimpulan tersebut di dapatkan melalui perhitungan variabel *Net Working Capital to Total Aset* (x_1), *Retained Earnings to Total Aset* (x_2), *EBIT to Total Aset* (x_3), dan *Total Equity to Total Liability* (x_4) hal tersebut di yakini imbas dari kinerja positif perusahaan periode 2019 hingga 2022.

Peneliti merekomendasikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian kebangkrutan pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk periode 2019 hingga 2022 perusahaan tidak mengalami kebangkrutan, untuk itu peneliti menyarankan supaya momentum tersebut dimanfaatkan agar perusahaan bisa menjadi market leader di perusahaan Indonesia khususnya perusahaan pembiayaan.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi segenap pemangku kepentingan, baik investor atau masyarakat untuk menanamkan modalnya di PT. BFI Finance Indonesia Tbk, berdasarkan hasil analisa perusahaan tersebut tidak terdapat indikasi kebangkrutan, karena semakin sehat kondisi suatu perusahaan maka semakin layak pula investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peneliti menyarankan agar manajemen perusahaan tetap melakukan evaluasi dan analisis pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat mempertahankan kinerja keuangan dan meminimalkan kesulitan keuangan di kemudian hari yang akan dapat berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2000). Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The *Z-Score* And Zeta Models.
- Altman, Edward. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. XXIII, September, 589-609.
- Altman, Edward I. and Gabriele Sabato. (2005). Effects of the New Basel Capital Accord on Bank Capital Requirements for SMEs. *Journal of Financial Service Research* 28: 1/2/3,15-42.
- Altman, Edward I. and Gabriele Sabato. 2007. Modeling Credit Risk for SMEs: Evidence from the U.S. Market. *ABACUS*, Vol. 43, No. 3, 332-357.
- Altman, Edward I. 2005. An Emerging Market Credit Scoring System for Corporate Bonds. *Emerging Markets Review* 6, 311-323.
- Altman, Edward I. and Herbert A. Rijken. 2011. Toward A Bottom-Up Approach to Assessing Sovereign Default Risk. *Journal of Applied Corporate Finance*, Vol.23, No. 1, 20-32.
- Altman, E.I. 2000. Predicting Financial Distress of Companies : Revisiting The *Z-Score* And Zeta Models. Updated From E. Altman, Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Banking & finance*
- Murtanto (2022). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Dan Metode Altman SebAuditing Dan Informasi Vol*

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77 / POJK.05 / 2016 Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. 28 Desember 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 324. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor. 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brimantyo, T. d. (2012). Penerapan Analisis Altman Z- Score Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan Pada Telekomunikasi Yang Listing di BEI Periode Tahun 2009-2011.
- Nurchayanti, (2015). Studi komparatif model Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski. Fakultas Ekonomib dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Siregar, R.F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari Universitas Medan Area, situs web <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8481/1/138330017.pdf>
- Sitielarohilah. (2015). “Apa yang dimaksud Populasi dan Sampel” <https://timur.ilearnin.me> (diakses tanggal 01 Agustus 2023)
- Yuliastry & Wirakusuma. 2014. *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (20 14):379-389. ISSN:2302-8556.
- Ranjan. (2015). Analisis kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan FMCG di India.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2023).
- <http://www.bfi.co.id> (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2023).
- Yuliastry & Wirakusuma. (2014). *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (20 14):379-389. ISSN:2302-8556.
- Horne, James C van. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komang Devi Methili Purnajaya dan Ni K. Lely A. Merkusiwati. (2014)“ Analisis prediksi kebangkrutan pada perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1,2014.
- Gamayuni, R.R. (2014) —Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI) *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 No. 2, Juli-Desember 2011
- Harahap, Sofyan (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu Cetakan Keempat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Effendi, Azhar, dkk (2014). —Analisis Ketepatan Model Altman, Springate, Zmizewski, dan Grover untuk *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2012) *Jurnal Manajemen Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018) *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta : Pt Grasindo

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018) Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Rahmatullah, Muhammad. Dkk. —Analisis Laporan Keuangan dengan Model Z-Score sebagai Alat dalam Memprediksi *Bankruptcy* (Studi Kasus Pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, dan PT.Mitra Adiperkasa Tbk)], *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.3 No.1 Maret 2019.
- Safura, Atikah Noora. (2015) "Implementasi Altmant's Z-Score Model Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Multinasional (Studi Pada Prusahaan Multinasional Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)" *Jurnal Administrasi Bisnis* , 27 (1) , 2015.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan (edisi III). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aminah dan Andi. (2013). Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 13. 1-13.
- Kristanti, F. (2019). Financial Distress (edisi I). Malang : PT. Cita Intrans Selaras
- Adnan dan Taufiq. (2001). Analisis kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score. Bandung : Alfabeta
- Supardi dan Masuti (2003). Bagaimana Menganalisa kebangkrutan perusahaan. Jakarta: : Mahakarya
- Sudjana. (2002). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Sempel perusahaan. Bandung : Semesta
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya. Jakarta : PT Grasindo
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Oktarina, Eka. (2017). "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sumatera Selatan
- Restuti, Maria Immaculatta Mitha Dwi, 2006, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Dan Yield Obligasi.
- Rismawati. 2012. Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, Dan Zmijewski (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Hanafi, Mahmud M. 2000. Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta. UPP AMPYKPN. Horne, James C van. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja G rafindo Persada
- Syafri, H. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Toto, P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi* . Jakarta: PPM.
- Thomas, dkk. 2009. "Penggunaan Model Altman Z-Score" <https://ojs.unud.ac.id> (diakses tanggal 10 November 2023)
- Purwanti, Yulia. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

